

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kapitalisasi Pasar

2.1.1.1 Pengertian Kapitalisasi Pasar

Menurut (Rahardjo (2006; 41)). “kapitalisasi pasar (market capitalization) adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan (outstanding share) suatu emiten.”

Adapun menurut Fakhrudin (2008; 115) mendefinisikan “Kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar adalah suatu nilai yang ada pada pasar saham yang terdapat pada suatu perusahaan untuk untuk sebagai pengukuran penilaian perusahaan tersebut.

Jadi untuk mendapatkan nilai kapitalisasi pasar adalah dengan harga saham closing dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (outstanding shares). Dimana datanya dapat diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) (www.idx.co.id) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan: V_s = Kapitalisasi pasar

P_s = Harga pasar

S_s = Jumlah saham yang diterbitkan

2.1.2 Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

2.1.2.1 Pengertian BI Rate

Sebagaimana yang disebutkan dalam *Inflation Targeting Framework* bahwa BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal (*stance*) dari kebijakan moneter Bank Indonesia.

“BI Rate adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada RDG (Rapat Dewan Gubernur) triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan (satu triwulan), kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama”.

Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa BI Rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya BI Rate tersebut.

Sedangkan menurut Dahlan Siamat dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan moneter dan Perbankan* menyebutkan bahwa “BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter”. (Dahlan siamat, 2005;139)

Dari pengertian yang dikeluarkan oleh Dahlan Siamat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bi Rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT (Operasi Pasar Terbuka) berada disekitar BI Rate. Selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar

Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang.

2.1.2.1 Mekanisme Penetapan BI Rate.

BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan setiap bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Dalam kondisi tertentu, jika dipandang perlu, Bi Rate dapat disesuaikan dalam RDG pada bulan-bulan yang lain.

Pada dasarnya perubahan BI Rate menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap prakiraan Inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran Inflasi yang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia tersebut melalui penguatan dan transparansi yang akan dilakukan, antara lain dalam Laporan Kebijakan Moneter yang disampaikan secara triwulanan dan *press release* bulanan.

“Operasi Moneter dengan BI Rate dilakukan melalui lelang mingguan dengan mekanisme *variabel rate tender* dan *multiple price allotments*”. (Dahlan Siamat, 2005; 140)

Dengan demikian sinyal respon kebijakan moneter melalui BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan diperkuat melalui berbagai transaksi keuangan di pasar keuangan. “Untuk meningkatkan efektifitas pengendalian likuiditas di pasar, Bank Indonesia akan memperkuat operasi moneter harian melalui instrumen *Fine-Tune Operations* (FTO) dengan *underlying instrument* SBI dan SUN”. (Dahlan Siamat, 2005; 140)

Proses Penetapan respon kebijakan moneter dalam hal ini BI Rate:

1. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dalam RDG triwulanan.
2. Respon kebijakan moneter diharapkan untuk periode satu triwulan kedepan.
3. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dengan memperhatikan efek tunda (Lag) kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi.
4. Dalam kondisi yang luar biasa, penetapan respon kebijakan moneter dapat dilakukan dalam RDG bulanan.

(Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*)

Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam penetapan respon kebijakan tersebut adalah :

1. BI Rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar dapat tetap berada pada sasaran yang telah dितetapkan. Perubahan BI Rate dilakukan terutama jika deviasi proyeksi inflasi terhadap targetnya dipandang telah bersifat permanen dan konsisten dengan informasi dan indikator lainnya.
2. BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur secara diskresi dengan mempertimbangkan :
 - a. Rekomendasi BI Rate yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi.
 - b. Berbagai informasi lainnya seperti leading indicators, expert opinion, asesmen faktor resiko dan ketidakpastian serta hasil-hasil riset ekonomi dan kebijakan moneter.

(Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*)

2.1.2.3 Strategi Komunikasi BI Rate.

Untuk lebih memudahkan masyarakat memahami tentang kebijakan moneter Bank Indonesia yang dilihat dari perubahan BI Rate, maka dilakukan berbagai strategi komunikasi terhadap masyarakat. Tujuan strategi komunikasi ini menurut **Dahlan Siamat** adalah :

“untuk membantu secara bertahap menurunkan dan mengarahkan ekspektasi inflasi di masyarakat ke sasaran inflasi yang ditetapkan”.

Hal ini menjadi sangat penting karena di Indonesia pengaruh dari ekspektasi inflasi sebagai faktor penyebab inflasi, disamping dampak *administered prices*, *volatile foods* dan pengaruh langsung nilai tukar (*direct exchange rate pass-through*).

Selain melalui *press release* dan konferensi pers yang secara reguler mengumumkan keputusan RDG, penguatan strategi komunikasi tersebut dilakukan melalui penerbitan Laporan Kebijakan moneter secara triwulanan. Di dalamnya akan memuat assesmen menyeluruh Bank Indonesia mengenai perkembangan terkini makroekonomi, inflasi, kondisi moneter, prakiraan inflasi kedepan, dan respon kebijakan moneter yang diperlukan untuk membawa inflasi ke arah sasaran inflasi yang telah ditetapkan.

Strategi komunikasi lain yang lazim dipraktikkan oleh bank-bank sentral yang menerapkan ITF (*Inflation Targeting Framework*) adalah dengan penjelasan-penjelasan Dewan Gubernur mengenai kebijakan moneter di berbagai kesempatan maupun publikasi dan penjelasan mengenai kerangka kebijakan moneter yang baru, proses inflasi di Indonesia, proses perumusan kebijakan moneter, model-model

prakiraan ekonomi, maupun operasi operasi moneter. Selain itu juga melalui media elektronik dan juga website Bank Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah melalui :

1. Press Realease.
2. Laporan Kebijakan moneter secara triwulanan.
3. Publikasi dan penjelasan Dewan Gubernur.
4. Media elektronik.
5. Situs resmi Bank Indonesia.

Selain strategi komunikasi terhadap masyarakat, diperlukan juga koordinasi dengan pemerintah agar kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dapat sejalan dengan kebijakan umum pemerintah.

2.1.3 Return saham

Menurut Nor Hadi (2011:194) Return Saham adalah: “Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi.” Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:151) adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Return Saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemodal dari hasil investasi yang dilakukannya. Besarnya return dari saham ditentukan dari besarnya return yang

diharapkan. Untuk menghitung return yang diharapkan menggunakan model pasar (market-model) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

(Sumber : Hartono, 2010:207)

Keterangan :

Rit : actual return/return realisasian saham i pada waktu t

Pit : harga saham i pada waktu t

Pit-1: harga saham i pada waktu t-1

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. **Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh : Ni Luh Nonik Tika Silviyani, Edy Sujana, Made Pradana Adiputra (2014).

hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi berganda $\text{Return} = 6,358 - 0,274$

$\text{FREK} + 0,151 \text{ VOL} - 0,184 \text{ MV} + e$. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) tidak adanya pengaruh secara

signifikan terhadap frekuensi perdagangan dengan return saham. (2) adanya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume perdagangan dengan return saham. (3) tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan return saham.

2. Pengaruh ROA, EPS, dan Harga Saham terhadap Return Saham

Oleh : Heni Rachmawati

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor eksternal, internal dan investment opportunity set. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dimana dapat diperoleh dengan cara menghitung dan mencatat data-data sekunder berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

3. Analisis pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi pasar terhadap return saham.

Oleh : Ardian

penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kapitalisasi pasar (MarCap) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.

4. Pengaruh Kurs , dan suku bunga SBI serta Inflasi melalui Return On Asset terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Oleh : Alfiatul Maulida, Elok Sri Utami, Sumani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Artinya, tinggi dan rendahnya suku bunga SBI akan memengaruhi return saham perusahaan. Suku bunga SBI merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang.

5. Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, dan Inflasi terhadap Return Saham Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007 -2011.

Oleh : Kolif Yulianto, Darminto, Siti Ragil Handayani

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai tukar, BI rate, dan inflasi secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap return saham perbankan selama periode penelitian 2007 sampai dengan 2011.

Kontribusi variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan variasi variabel return saham adalah sebesar 20,3% sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai tukar secara parsial (sendiri-sendiri) signifikan pengaruhnya terhadap return saham perbankan. BI rate secara parsial (sendiri-sendiri) tidak signifikan pengaruhnya terhadap return saham perbankan. Inflasi secara parsial (sendiri-sendiri) signifikan pengaruhnya terhadap return saham perbankan.

6. Pengaruh Tingkat Suku Bunga ,Nilai Tukat Rupiah, Leverage dan Profitabilitas pada *Return Saham*

Oleh : I Gede Agus Angga Saputra & Ida Bagus Dharmadiaksa

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah, leverage dan profitabilitas pada return saham. Return saham dalam penelitian ini adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan pada perusahaan properti yang go public di BEI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplorasi. Penelitian ini memerlukan data yang bersumber pada BEI dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa Tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap return saham serta, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham.

7. The Effect of Inflation, BI Rate, and Rupiah Ex change Rate on

Stock Returns and Its Effect on Return on Investment (Study on Manufacturing Sector of Industry listed in Jakarta-Indonesia Stock Exchange period 2010-2014)

Oleh : 1. Acep Edison. 2 Sugiartiningsih 3.Tria Aprialiana

The results showed that inflation partially affects the stock returns, interest rate has no effect on Stock returns, and Rupiah exchange rate affects the stock returns. Inflation, interest rate and exchange rate simultaneously affect stock returns as well as the impact on Return On Investment .

8. The effect of interest rate changes on bank stock returns

Oleh : 1.John J. Vaz 2.Mohamed Ariff 3.Robert D. Brooks

We find, somewhat unexpectedly, that Australian bank stock returns are not negatively impacted by the announced increases in official interest rates. Furthermore, banks apparently experience net-positive abnormal returns when cash rates are increased, which is consistent with dividend valuation theory that suggests if income effects dominate, then stock returns need not be negatively impacted

9. Stock Return Distribution and Market Capitalisation

Oleh : Peter Lukacs

The paper focuses on the relationship between the distribution of stock returns and the market capitalisation of stocks.

The analysis is based on the returns of 21 stocks listed on the Budapest Stock Exchange (BSE). First, these stocks are ranked according to their market capitalisation, and then different moments of distribution as well as normalised moments such as skewness and kurtosis are calculated. Results are evaluated both by charts and rankcorrelation. A significant relationship is demonstrated between the distribution of returns and the market capitalisation..

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| no | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|---|
| 1 | Ni Luh Nonik Tika Silviyani,Edy Sujana, Made Pradana Adiputra (2014) | Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi | Menggunakan variabel Kapitalisasi Pasar | Menggunakan Likuiditas Perdagangan Saham | 1.Tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan dengan return saham. 2. adanya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume perdagangan dengan return saham. 3. tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|---|
| | | Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia) | | | kapitalisasi pasar dengan return saham. |
| 2 | La Rahmad Hidayat , Djoko Setyadi, Musdalifah Azis (2017) | Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham | Ada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan indikator peneliti sekarang yaitu suku bunga | Menggunakan Variabel inflasi dan nilai tukar rupiah | yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap return saham dan suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, |
| 3. | Ardiansyah (2012) | Analisis pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi pasar terhadap return saham. | Menggunakan variabel independen Kapitalisasi Pasar | Adapun variabel lain yang digunakan peneliti terdahulu selain Kapitalisasi Pasar | penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kapitalisasi pasar (MarCap) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI. |
| 4. | Alfiatul Maulida, Elok Sri Utami, Sumani (2016) | Pengaruh Kurs , dan suku bunga SBI serta Inflasi melalui Return On Asset terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa | Menggunakan variabel independen yang sama yaitu Suku Bunga Bi | Adapun variabel lain pada penelitian terdahulu seperti Kurs,ROA,Inflasi | a.Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (Ha1) ditolak. b. Suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap |

| | | | | | |
|---|--|---|--|---|--|
| | | Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. | | | ROA. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (Ha2) ditolak. c. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (Ha3) ditolak. d. Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (Ha4) ditolak. e. Suku bunga SBI berpengaruh Positif signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (Ha5) diterima. f. Inflasi berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (Ha6) ditolak. g. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (Ha7) ditolak. |
| 5 | Kolif Yulianto, Darminto, Siti Ragil Handayani | Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, dan Inflasi terhadap Return Saham Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007 - 2011 . | Ada kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu suku bunga bank indonesia dan Return Saham | Peneliti terdahulu menggunakan variabel lain yaitu : Inflasi dan Kurs | The results that exchange rate, BI rate, and inflation simultaneously significantly influence to the stock price in period of 2007-2011. The variable contribution in explaining the stock return of 14,2% while the rest of 85,8% influenced by other factors. The exchange rate partially does not significantly influence to the stock return of banking companies. BI rate partially |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|
| | | | | | significantly influence to the stock return of banking companies. Inflation partially does not significantly influence to the stock return of banking companies. |
| 6. | I Gede Agus Angga Saputra & Ida Bagus Dharmadiaksa (2016 -ISSN) | Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukat Rupiah, Leverage dan Profitabilitas pada <i>Return Saham</i> | Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah kesamaan dalam menggunakan variabel suku bunga dan <i>return saham</i> | Yang berbeda adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel nilai tukar rupiah, leverage dan profitabilitas. | Penelitian ini membahas mengenai pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah, leverage dan profitabilitas pada return saham. Return saham dalam penelitian ini adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan pada perusahaan properti yang go public di BEI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplorasi. Penelitian ini memerlukan data yang bersumber pada BEI dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa Tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap return saham serta, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|
| 7 | 1.Acep Edison., 2.Sugiartiningsih 3.Tria Aprialiana | The Effect of Inflation, BI Rate, and Rupiah Ex change Rate on Stock Returns and Its Effect on Return on Investment (Study on Manufacturing Sector of Industry listed in Jakarta-Indonesia Stock Exchange period 2010-2014) | Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah kesamaan dalam menggunakan variabel suku bunga dan <i>return</i> saham | Perbedaanya adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel lain seperti : inflasi , ROI, dan tukar rupiah | The results showed that inflation partially affects the stock returns, interest rate has no effect on Stock returns, and Rupiah exchange rate affects the stock returns. Inflation, interest rate and exchange rate simultaneously affect stock returns as well as the impact on Return On Investment . |
| 8 | 1.John J. Vaz 2.Mohamed Ariff 3.Robert D. Brooks | The effect of interest rate changes on bank stock returns | Persamaanya adalah menggunakan variabel suku bunga dan <i>return</i> saham | Perbedaanya tidak menggunakan kapitalisasi pasar sebagai variabelnya | We find, somewhat unexpectedly, that Australian bank stock returns are not negatively impacted by the announced increases in official interest rates. Furthermore, banks apparently experience net-positive abnormal returns when cash rates are increased, which is consistent with dividend valuation theory that suggests if income effects dominate, then stock returns need not be negatively impacted |
| 9 | Peter Lukacs | Stock Return Distribution and Market Capitalisation | Sama – sama menggunakan variabel kapitalisasi pasar dan return saham | Tidak menggunakan variabel suku bunga | Results are evaluated both by charts and rankcorrelation. A significant relationship is demonstrated between the distribution of returns and the market capitalisation. |
| 10. | Ahmad Taslim, Andhi Wijayanto | Pengaruh Frekuensi perdagangan | Sama-sama menggunakan variabel | Ada variabel lain yang digunakan seperti frekuensi | The results of the analysis show: the trading frequency |

| | | | | | |
|--|--|--|--------------------------------------|---|---|
| | | saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan terhadap return saham. | kapitalisasi pasar dan return saham. | perdagangan saham, volume penjualan, perdagangan saham, dan jumlah hari | variable significant positive effect on stock returns, trading volume variable, market capitalization and trading day variables significant negative effect on stock returns. |
|--|--|--|--------------------------------------|---|---|

2.2 Kerangka Pemikiran

Return Saham adalah keuntungan atau kerugian yang bisa diterima oleh investor dengan harga saham yang berubah – ubah . dan biasanya jika keuntungan yang didapat maka akan terjadi *capital gain* keuntungan modal karena penjualan efek lebih besar dari pada pembelian, begitupun sebaliknya akan terjadi *capital lost* kerugian modal jika penjualan efek lebih rendah daripada pembelian.

Dan untuk mengetahui ukuran *Return Saham* yang bisa diprediksi atau menjadi faktor tersebut salah satunya adalah kapitalisasi pasar. Dimana jika kapitalisasi perusahaan semakin tahun semakin tinggi maka return saham pun yang didapat oleh investor tinggi pula begitupun sebaliknya,

Adapula Suku Bunga Bank Indonesia yang bisa dijadikan salah satu faktor untuk mengukur atau memprediksi *return* saham. Dimana jika suku bunga mengalami kenaikan maka diikuti dengan penurunan *return* saham , begitupun sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka *return* saham mengalami kenaikan. Hal itu disebabkan karena jika suku bunga tinggi investor atau pemilik perusahaan akan mengurangi peminjaman dana ke bank karena bunganya yang begitu tinggi.

2.2.1 Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham

Menurut (Silviyani dkk, 2014) mendefinisikan bahwa :

Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik investor dalam memilih saham. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, maka semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan return yang besar.

Menurut (Manurung dan Rizky, 2009:131) yang menyebutkan bahwa

kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Saham berkapitalisasi besar memiliki kapitalisasi pasar di atas Rp 1 triliun, saham berkapitalisasi medium dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 100 miliar sampai dengan kurang dari Rp 1 triliun, sedangkan saham berkapitalisasi kecil memiliki kapitalisasi pasar di bawah Rp 100 miliar.

dengan begitu keuntungan dan kerugian dari *return* saham bisa diprediksi dan di nilai oleh kapitalisasi pasar karena seperti yang dikemukakan oleh Silviyani jika relatif Kapitalisasi pasar tinggi maka prospek perusahaan tersebut dapat dinilai bagus dan harga saham pun akan mengalami kenaikan dimana akan mendapatkan *capital gain* jika saat melakukan pembelian saham sebelumnya lebih rendah dari penjualan karena prospek perusahaannya yang bagus.

2.2.2 Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Return Saham

Menurut Ali Arifin (2007:118), keterkaitan antara tingkat suku bunga dengan return saham adalah sebagai berikut:

Faktor suku bunga ini penting untuk diperhatikan karena rata-rata semua orang, termasuk investor saham, selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan.

Dan adapun menurut Sapto Rahardjo (2006:27), ada hubungan antara suku bunga dengan return saham sebagai berikut :

Apabila tingkat suku bunga di pasar menurun, investor cenderung membeli saham yang dapat memberikan tingkat return (capital gain) cukup tinggi, begitu juga sebaliknya.

Dengan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan naik atau turunnya suku bunga bisa mempengaruhi keuntungan dalam transaksi efek . karena dengan suku bunga yang rendah maka minat masyarakat atau investor akan meningkat karena didapat keuntungan yang cukup tinggi dari suku bunga yang rendah , berbeda dengan suku bunga bilang naik pada posisi yang cukup tinggi maka minat investor atau masyarakat akan menurun untuk berinvestasi.

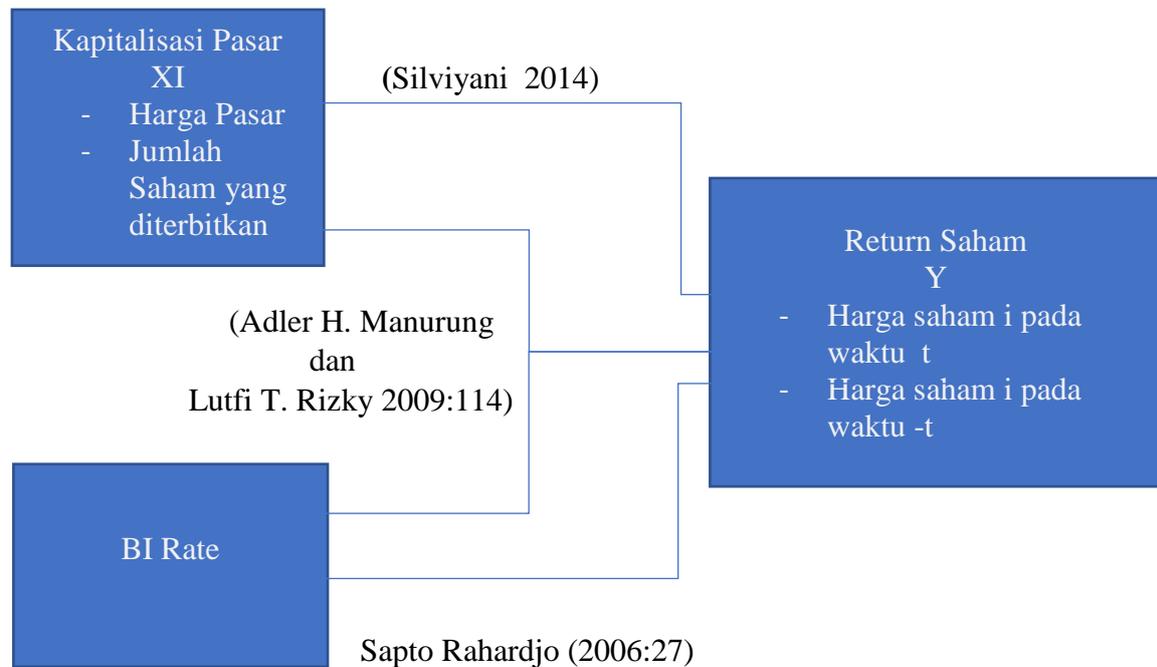
2.2.3 Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Return Saham

menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky (2009:114), Pengaruh antar variabel tersebut sebagai berikut :

Bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya akan turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan harga saham merupakan cerminan present value dari dari return saham, dengan tingkat bunga pasar sebagai faktor diskonnya.

Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa indikator kapitalisasi pasar dan return saham adalah harga saham. Dan bila mana suku bunga bank indonesia

mengalami perubahan maka harga saham pun akan terkena dampak dari perubahan tersebut.



Gambar 2.2.3. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

- H1: Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.
- H2: Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.
- H3: Kapitalisasi Pasar dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.